

WATER FOUNTAIN SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TELAGA NGEBEL KABUPATEN PONOROGO

Muhammad Ridwan Ramadhani¹, Robby Darwis Nasution², Jusuf Harsono³, Ekapti Wahjuni DJ⁴

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Article Info	Abstract
<p>Article history:</p> <p>Received :20 Januari 2023 Publish :</p>	<p><i>At the end of 2022 the Ponorogo Regency Tourism, Youth and Sports Culture Office at Ngebel Lake will create a new tourist attraction in the form of a dancing fountain (water fountain). This dancing fountain is presented as an alternative to encourage tourists to come to Ngebel Lake, considering that tourists visiting the lake during the Covid-19 pandemic experienced a significant decrease. This study aims to determine the water fountain as a strategy in the development of a tourist attraction in Ponorogo Regency, Ponorogo Lake. The method used in this research is literature review or literature study which contains theories that are relevant to the problems of the research. The problem with the Ngebel Lake water fountain tourist attraction is the inadequacy of the object's supporting facilities. If the strengths and opportunities are increased as well as minimizing weaknesses and avoiding threats made by the manager and supported in implementing the right development strategy, then the Ngebel Lake water fountain which is located in Ponorogo Regency will be able to compete with other tourist objects.</i></p>
<p>Keywords:</p> <p>Water Fountain Development Strategy Ngebel Lake</p>	
<p>Info Artikel</p>	<p>ABSTRACT</p>
<p>Article history:</p> <p>Diterima : 20 Januari 2023 Publis</p>	<p>Pada akhir tahun 2022 Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo di Telaga Ngebel membuat objek wisata baru berupa air mancur menari (<i>water fountain</i>). Air mancur menari ini dihadirkan sebagai salah satu alternatif untuk mendorong wisatawan hadir ke telaga Ngebel, mengingat wisatawan yang hadir ke telaga selama pandemik covid-19 mengalami penurunan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui <i>water fountain</i> sebagai strategi dalam pengembangan objek wisata telaga ngebel kabupaten ponorogo. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi tentang teori teori yang relevan dengan masalah - masalah dari penelitian. Permasalahan dalam objek wisata <i>water fountain</i> Telaga Ngebel adalah dari fasilitas pendukung objek yang kurang memadai. Jika kekuatan dan peluang ditingkatkan serta meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang dilakukan oleh pengelola dan didukung dalam penerapan strategi pengembangan yang tepat, maka <i>water fountain</i> Telaga Ngebel yang terletak di Kabupaten Ponorogo ini akan mampu bersaing dengan objek wisata lainnya.</p>
	<p><i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i></p>
<p>Corresponding Author: Muhammad Ridwan Ramadhani Universitas Muhammadiyah Ponorogo</p>	

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan keindahan alam, flora dan satwa serta keragaman budaya, yang kesemuanya dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi suatu kawasan wisata. Pariwisata merupakan faktor yang dapat mendorong dan meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Roy *et al.*, 2019). Pariwisata satu sektor yang dianggap mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu negara, di mana pariwisata secara langsung dapat memberikan kontribusi lebih dalam pendapatan daerah di mana objek wisata tersebut berada (Tapatfeto *et al.*, 2018). Sektor pariwisata diharapkan dapat mampu menunjang dalam pembangunan ekonomi (Fitrianti, 2014). Sektor pariwisata ini adalah mesin ekonomi masyarakat dan diharapkan berjalan lancar berkelanjutan melalui pengembangan wisata masyarakat. Untuk mencapai pengembangan pariwisata masyarakat yang berkelanjutan, diperlukan upaya dalam diversifikasi daya tarik wisata yang mempunyai orientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian seni budaya, dan pembangunan kepariwisataan yang ramah lingkungan (Muhammad Arif & Syam, 2017).

Pariwisata menjadi sebuah aktivitas yang dapat menyentuh dan melibatkan masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pariwisata dapat membuat masyarakat setempat mengalami suatu perubahan dalam kehidupan pada aspek ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, ilmu pengetahuan ataupun terbukanya dari lapangan pekerjaan. Aspek-aspek tersebut menjadikan potensi positif melalui pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat pada sebuah daerah untuk dapat mengembangkan obyek pariwisata (Eman *et al.*, 2018). Sebuah obyek pariwisata bisa dikembangkan menjadi sebagai salah satu sektor andalan untuk mendorong dari pertumbuhan ekonomi, peningkatan dari pendapatan daerah, pemberdayaan ekonomian masyarakat, memperluas segi lapangan kerja dan memberikan kesempatan berusaha, serta untuk meningkatkan pengenalan dan pemasaran pada produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Objek wisata dijelaskan sebagai suatu tempat yang menjadi satu kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya Tarik sendiri, baik alamiah, maupun buatan dari manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebudayaan khas, dan bangunan ikonik. Sedangkan objek wisata adalah perwujudan daripada bangunan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya atau sejarah bangsa

dan tempat serta keadaan alam yang mempunyai daya tarik dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang mempunyai daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya (Adisasmita, 2011).

Pembangunan pariwisata disuatu daerah yang dilakukan dengan maksimal dapat meningkatkan pembangunan dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta memberikan kesejahteraan untuk suatu daerah. Fasilitas dalam objek wisata merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan guna memberikan daya tarik pengunjung untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Kelengkapan fasilitas objek wisata yang tersedia untuk wisatawan disuatu objek wisata akan dapat memberikannya kenyamanan dan kepuasan bagi para pengunjung dalam menikmati objek wisata tersebut (Roy *et al.*, 2019).

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Ponorogo sudah terkenal sejak lama melalui kesenian topeng terbesar didunia yaitu Reyog Ponorogo, namun selain kesenian tersebut Kabupaten Ponorogo juga menyimpan keunikan dan keindahan alam yang dimiliki. Salah satunya merupakan destinasi wisata alam yang terdapat di Kabupaten Ponorogo berupa objek wisata dengan nama Telaga Ngebel. Telaga Ngebel merupakan salah satu destinasi wisata alam yang berbentuk telaga. Ketenangan dan dan keindahan dari Telaga Ngebel menjadi salah satu daya tarik pada tempat wisata ini. Luas Telaga Ngebel sendiri sekitar 150 hektar. Telaga Ngebel berada pada ketinggian 734 mdpl yang membuat kawasan ini selalu diselimuti oleh udara sejuk dengan suhu sekitar 20 derajat Celcius. Terutama kawasan ini berada di lereng barat Gunung Wilis (Daniswari, 2022).

Pada akhir tahun 2022 Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo di Telaga Ngebel membuat objek wisata baru berupa air mancur menari (*water fountain*). Air mancur menari ini dihadirkan sebagai salah satu alternatif untuk mendorong wisatawan hadir ke telaga Ngebel, mengingat wisatawan yang hadir ke telaga selama pandemic covid-19 mengalami penurunan yang signifikan. Bupati Kabupaten Ponorogo Sugiri Sancoko menyebut bahwa wahana baru yang ada di Telaga Ngebel Ponorogo tersebut tentunya sebanding dengan harga tiket masuk kedalam area Telaga Ngebel dan dipastikan wisatawan tidak akan mengalami rugi jika berkunjung ke sana. *Water Fountain* yang dipasang di Telaga Ngebel merupakan rangkaian dari proyek revitalisasi Telaga Ngebel untuk menjadi destinasi

wisata alam dan budaya (Marhaban, 2022). Deretan objek wisata water fountain di Indonesia selain di Telaga Ngebel, ada di Taman Air Mancur Bekapai, Balikpapan; Air Mancur Menari Teman Pesanggrahan Padjajaran, Purwakarta; Air Mancur Menari Grand Indonesia, Jakarta; Air Mancur Pesona Monas, Jakarta; Air Mancur Taman Lumintang, Denpasar; Air Mancur Menari Taman Vanda, Bandung; dan Air Mancur Menari Jembatan Kenjerang, Surabaya. Air mancur yang dibangun di Telaga Ngebel ini benar-benar dikonsepsi menari di atas permukaan danau. Penambahan fasilitas ini diprediksi tingkat kunjungan wisatawan akan bakal meningkat. Untuk itu, pada 2023 pendapatan asli daerah (PAD) dari retribusi masuk pada kawasan wisata Telaga Ngebel ditarget Rp5 miliar. Angka ini meningkat lebih dari dua kali lipat dari tahun sebelumnya yang hanya ditarget mencapai Rp2,1 miliar (Jalil, 2023).

Pengelolaan dan pengembangan objek wisata Telaga Ngebel dengan dihidirkannya *water fountain* (air terjun menari) merupakan faktor penunjang yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat, terutama dalam meningkatkan PAD Kabupaten Ponorogo. Oleh sebab itu, dengan mengembangkan objek wisata Telaga Ngebel menjadi yang berkualitas maka akan dapat menarik pengunjung untuk datang berwisata sehingga masyarakat sekitar objek wisata yang memiliki usaha berjualan (kios)/ pedagang kecil dapat meningkatkan pendapatannya dibandingkan dengan hari-hari sebelumnya. Dalam menentukan keberhasilan dan pengembangan dari suatu daerah, yakni dapat memberikan kesejahteraan setiap warga masyarakat secara optimal selain dari terfokus dalam meningkatkan PAD Kabupaten Ponorogo. Namun objek wisata yang mempunyai berpotensi ini masih belum mendapat perhatian yang lebih maksimal dari pemerintah terkait terlebih khusus Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo dalam konteks tata wilayah dan sarana objek wisata sehingga pada saat ini objek wisata Telaga Ngebel belum dapat menarik sebanyak-banyaknya pengunjung secara maksimal untuk datang ke daerah wisata tersebut, terlebih dengan tujuan pada penginapan.

Namun objek wisata ini dalam proses perkembangannya masih belum berjalan maksimal sehingga masih banyak terdapat kekurangan dan kendala terutama dalam kurangnya sarana dan prasarana penunjang, seperti akses jalan menuju objek wisata yang tergolong belum layak karena akses jalan yang cenderung sudah rusak dan dapat mengganggu perjalanan wisatawan yang datang. Selain itu, kurangnya fasilitas yang memadai seperti lahan parkir yang masih menggunakan trotoar dan lapangan yang belum dilakukan pengerasan sehingga pada saat

musim hujan datang maka lahan parkir tergenang air atau berlumpur. Meskipun terdapatnya objek wisata baru, namun masih diperlukannya sejumlah penambahan dan perbaikan fasilitas penunjang lainnya supaya pengunjung yang berlibur dapat terpuaskan dengan akses serta fasilitas yang ada.

2. METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi tentang teori teori yang relevan dengan masalah - masalah dari penelitian. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan dengan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama literatur dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam suatu penelitian (V.Wiratna Sujarweni, 2014). Studi kepustakaan menurut Syaibani (2012) adalah segala usaha yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dari topik atau masalah yang akan atau sedang dilakukan penelitian.

Ciri utama dari studi kepustakaan menurut Zed (2004) meliputi:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan berhadapan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang, atau benda-benda lainnya.
2. Data Pustaka ini bersifat siap pakai artinya peneliti tidak pergi kemana-mana kecuali dengan berhadapan langsung bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, artinya peneliti mendapatkan bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama yang berada di lapangan.
4. Kondisi dari data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek wisata Telaga Ngebel adalah wisata yang menawarkan keindahan alam yang keindahannya dapat menarik pengunjung. Strategi Pengembangan Objek Wisata Telaga Ngebel dengan menghadirkan objek wisata baru berupa *water fountain* yang tentunya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Minimnya tempat wisata alam dan bermain di Kabupaten Ponorogo membuat beberapa tempat bermain yang berada di mal-mal dan juga

alun-alun yang menyediakan wahana rekreasi menjadi incaran warga Ponorogo. Strategi adalah satu cara yang dilakukan guna mencapai suatu dari tujuan tertentu. Strategi dirancang secara sistematis guna merumuskan, menjalankan, dan melakukan mengevaluasi untuk mencari nilai yang terbaik supaya mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Sedangkan peran merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban dari seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran dapat menentukan hak dan kewajiban dari seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang sesuai dengan kedudukannya. Pemerintah harus memainkan peranan yang dominan dalam proses pembangunan dan peran dinas dalam tugasnya untuk melakukan pengembangan objek wisata adalah sebagai , innovator, stabilisator, modernisator, pelopor dan pelaksana dari kegiatan pembangunan tertentu.

Dimulai akhir tahun 2022 Telaga Ngebel bakal menjadi tempat incaran masyarakat untuk menghabiskan waktu liburan, karena terdapat objek baru yang menarik. Luas Telaga Ngebel sendiri sekitar 150 hektar. Telaga Ngebel berada pada ketinggian 734 mdpl yang membuat kawasan ini selalu diselimuti oleh udara sejuk dengan suhu sekitar 20 derajat Celcius. Telaga Ngebel yang semula terbentuk dari akibat letusan gunung berapi yang terjadi beribu tahun lalu yang kini dipoles menjadi salah satu tempat wisata masyarakat Ponorogo yang lebih menarik. Telaga ini dari tahun ketahun masih memiliki panorama indah, sejuk, nyaman dan berbukit. Tumbuhan pepohonan beraneka ragam ada disisi jalan, menambahkan sejuk suasana, sehingga masyarakat yang datang bisa merasa nyaman. Pengembangan pariwisata berfungsi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat. Salah satu hal dalam pengembangan daya tarik wisata adalah promosi dan dengan pemasaran.



Gambar 1. *Water Fountain* Telaga Ngebel
(Sumber. Dokumentasi *iNewsPonorogo.id*)

Proses Pengembangan Objek Wisata Telaga Ngebel dengan *Water Fountain*

Pertunjukan *Water Fountain* merupakan objek wisata berupa air mancur yang berada di dalam telaga dengan konsep air mancur menari, selain itu juga dipadu dengan musik dan ditambah permainan lampu laser. Keberadaan *Water Fountain* ini, menurut Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko, sengaja dibuat di Telaga Ngebel guna mendongkrak kunjungan wisata dikawasan ini. Sehingga pengunjung tidak cuma menikmati keindahan telaga saja namun juga disuguhi akan pertunjukan air mancur tersebut. Proyek pembangunan objek *Water Fountain* ini menghabiskan anggaran sebesar Rp 15 miliar, rinciannya yaitu Rp 600 juta pembangunan tribun area, Rp 800 juta pembangunan rumah panel atau kontrol, Rp 1,5 miliar pengadaan travo listrik dan Rp 11 miliar pekerjaan fisik air terjun menari serta pengadaan lain Rp 1,1 miliar.

Untuk pembangunan water fountain proses awal berupa perancangan detail engineering design (DED), dokumen lingkungan dan analisis mengenai dampak lalu lintas (andalalin), kontruksi, hingga konsultan pengawas. Selanjutnya dari pihak dinas melakukan sosialisasi kepada para pedagang di sekitar Telaga Ngebel. Tujuannya, untuk menata dan memperindah telaga saat proses pembangunan dan pembukaan water fountain. Menurut Bupati Ponorogo kedepannya akan dilanjutkan dengan pembangunan infrastruktur pendukung, seperti akan menata para pelaku UMKM, warung, maupun rumah makan yang ada di sekitar Telaga Ngebel supaya untuk lebih memanjakan pengunjung.

Faktor Pendorong Pengembangan Objek Wisata Telaga Ngebel

Adapun faktor-faktor yang mendasari pengembangan objek wisata Telaga Ngebel dengan dibangunnya *water fountain* ini adalah :

1. Misi Bupati Ponorogo yang pertama yaitu meningkatkan perekonomian daerah berbasis pertanian dan pariwisata.
2. Panorama alam Telaga Ngebel yang sudah menjadi potensi wisata unggulan bagi Kabupaten Ponorogo yang menawarkan pemandangan yang indah dan alamiah denagan

didukung dengan cuaca dan iklim yang baik/sejuk. Hal ini membuat wisatawan bisa menikmati keindahan pertunjukan *water fountain* di Telaga Ngebel dengan nyaman.

3. Momentum tepat setelah wabah pandemic covid-19, yang digunakan untuk mengembangkan dan menghidupkan Kembali gairah pariwisata masyarakat.
4. Kondisi iklim dan cuaca yang sejuk di Obyek Wisata Telaga Ngebel menambah niat pengunjung untuk berkunjung ke obyek wisata Telaga Ngebel. Pada siang hari pengunjung tidak akan merasakan gerah karena udara yang sangat sejuk. Kesejukan udara ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang berasal dari Kabupaten Ponorogo maupun sekitarnya yang selalu merasakan udara dan cuaca panas.
5. Terdapat kuliner khas yang ada di objek wisata Telaga Ngebel. Pada obyek wisata ini pengunjung dapat menemukan kuliner kekhasan dari daerah ini baik kuliner buah, kudapan, ataupun kuliner berbahan ikan yang menjadi kuliner khas wisata ini.

Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata

Adapun masalah-masalah yang terjadi dalam mengembangkan *water fountain* di kawasan Telaga Ngebel, dapat dilihat pada pokok masalah berikut :

1. Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan lagi, dalam hal ini perlu dilakukan sosialisasi masyarakat sadar wisata sehingga setelah masyarakat mengetahui pengetahuan ini mampu memperdayakan sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk dapat menghidupkan sumber ekonomi yang berada di kawasan objek wisata dan juga memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan yang berkunjung.

2. Sarana dan Prasarana

Peningkatan sarana dan prasarana yang perlu dikembangkan lagi, yaitu pembangunan penginapan (*home stay*) yang harus dilakukan untuk memberikan fasilitas dan kenyamanan sarana kepada wisatawan. Untuk kawasan objek wisata perlu peningkatan aksesibilitas sarana jalan, ketersediaan lampu penerangan yang masih belum memadai sehingga menyulitkan pengunjung yang melewati jalan di lokasi wisata tersebut. Perlunya penambahan toilet umum, fasilitas parkir yang terintegritas dan memadai.

3. Promosi Promosi

Obyek Telaga Ngebel masih kurang efektif bahkan tidak pernah dilakukan promosi dikarenakan event masih terfokus didalam kota dari pemerintah daerah setempat dan pihak swasta untuk melakukan promosi.

4. Anggaran Dana

Untuk pengembangan Obyek Wisata Telaga Ngebel masih sangat terbatas karena hanya mengharapkan dana dari pihak pemerintah Kabupaten Ponorogo yang bersumber dari dana APBD. Keterbatasan APBD membuat pengembangan Obyek Wisata Telaga Ngebel tersendat. Disamping itu belum adanya sponsor swasta yang mau membantu pengembangan juga mempengaruhi keterlambatan pengembangan dari wisata ini.

5. Kurangnya Peran Serta Masyarakat

Kurangnya peran serta masyarakat terhadap pengembangan Obyek Wisata Telaga Ngebel, kesadaran masyarakat masih sangat minim, bahkan terlalu menggantungkan pembangunan dari yang dilakukan oleh Pemerintah daerah saja.

Strategi Pengembangan Telaga Ngebel dengan Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi dari berbagai faktor yang secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi perusahaan (Rangkuti, 2006). SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) serta lingkungan eksternal *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) yang dihadapi di dalam dunia bisnis. Analisis dapat didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Dalam penyusunan strategi pengembangan objek wisata *water fountain* Telaga Ngebel, perlu dilakukan analisis SWOT terlebih dahulu untuk dapat mengidentifikasi dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis Strategi Pengembangan dengan menggunakan Analisis SWOT. Identifikasi faktor internal dan eksternal yang dirumuskan dalam upaya untuk menganalisis strategi pengembangan objek wisata *water fountain* Telaga Ngebel, dapat dilihat sebagai berikut :

Analisis Faktor Internal

1. Kekuatan (*Stenghts*) :

- Memiliki panorama keindahan alam
- Memiliki ekosistem yang masih alami
- Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan
- Harga tiket yang terjangkau

2. Kelemahan (*Weaknesses*) :

- Promosi dan *branding* obyek wisata yang masih kurang,
- Fasilitas obyek wisata yang masih kurang, akses menuju telaga yang masih cenderung rusak,
- Keterbatasan anggaran untuk pengembangan obyek wisata dan kurang profesionalnya para pelaku usaha yang terdapat di sekitar lokasi
- Akses menuju lokasi wisata yang kurang mendukung
- Belum memiliki rambu-rambu penunjuk jalan yang memadai sampai ke lokasi wisata
- Kurangnya penerangan di kawasan Telaga Ngebel, yang dapat mengurangi kenyamanan pengunjung. Terutama jadwal penampilan water fountain di malam hari.

Analisis Faktor Eksternal

3. Peluang (*Opportunities*)

- Dibuatnya objek wisata baru yang viral berupa *water fountain* di atas telaga
- Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sehingga masyarakat bisa mengakses informasi tentang water fountain Telaga Ngebel secara online, sehingga membuat daya tarik masyarakat untuk berwisata.

4. Ancaman (*Threats*)

- Aktifitas masyarakat dan wisatawan yang dapat merusak lingkungan kawasan objek wisata seperti membuang sampah sembarangan, parkir kendaraan sembarangan.
- Kualitas sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan lagi, dalam hal ini perlu dilakukan sosialisasi masyarakat sadar wisata sehingga setelah masyarakat mengetahui pengetahuan

ini mampu memperdayakan sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk dapat menghidupkan sumber ekonomi yang berada di kawasan objek wisata dan juga memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan yang berkunjung.

Rumusan strategi yang dihasilkan digunakan untuk menata objek wisata *water fountain* Telaga Ngebel agar banyak diminati wisatawan. Sejalan mengenai pengembangan pariwisata di dunia ketiga bahwa persoalan yang dihadapi dalam pengembangan objek pariwisata adalah bagaimana menata produk-produk objek wisata agar diminati wisatawan, karena disini pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang sangat penting dan diharapkan dapat menambah penghasilan negara maupun daerah. Sehingga strategi dalam pengembangan pariwisata perlu dirumuskan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pengembangan *water fountain* Telaga Ngebel, strategi yang dirumuskan mencakup pembenahan infrastruktur maupun objek wisata itu sendiri agar aksesibilitas pengunjung lancar dan diminati wisatawan, dan pembangunan objek wisata baru *water fountain* Telaga Ngebel serta peran pemerintah sebagai fasilitator dalam hal pendanaan.

Mendasari pada hasil pembahasan diatas maka dipandang perlu untuk dapat melakukan upaya pengembangan objek pariwisata Telaga Ngebel sebagai strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan objek wisata dengan dibuatnya *water fountain* Telaga Ngebel. Dalam hal ini diperlukan peran dari pemerintah daerah melalui instansi terkait guna untuk dapat pengembangan wisata sebagai potensi alam dalam mendukung upaya pada percepatan suatu pembangunan baik berskala nasional maupun daerah. Hal ini senada dengan pengimplementasian manajemen strategi dalam pembangunan organisasi sektor publik yang diharapkan dapat memberikan bantuan organisasi tersebut dalam mewujudkan visi dan misinya Bupati.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa permasalahan dalam objek wisata *water fountain* Telaga Ngebel adalah dari fasilitas pendukung objek yang kurang memadai. Jika kekuatan dan peluang ditingkatkan serta meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang dilakukan oleh pengelola dan didukung dalam penerapan strategi pengembangan yang tepat,

maka *water fountain* Telaga Ngebel yang terletak di Kabupaten Ponorogo ini akan mampu bersaing dengan objek wisata lainnya.

Atraksi dari Objek Wisata *water fountain* Telaga Ngebel yang menonjol dan jarang ditemukan di kawasan wisata lain ialah atraksi *water fountain* itu sendiri. Pemerintah Kabupaten Ponorogo juga telah memperbaiki beberapa sarana dan prasarana yang mendukung pada kawasan objek wisata ini seperti aksesibilitas jalan. Hal-hal yang dapat dilakukan meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata ini adalah dengan memperhatikan dan merawat sarana dan prasarana yang sudah disediakan dan lebih fokus pada kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, kemudian juga untuk menjaga agar tidak terjadi pembuangan sampah secara sembarang fasilitas di lokasi wisata ini, dapat disediakan keranjang-keranjang sampah yang sudah terintegrasi pembuangannya, juga dengan memberikan papan peringatan serta lebih sering diadakannya sosialisasi tentang masyarakat sadar wisata agar masyarakat ikut berperan dalam pengembangan pariwisata, serta memanfaatkan TIK sebagai sarana promosi ini. Sehingga Pemerintah Daerah dapat membuka peluang dan melakukan kerja sama dengan pihak-pihak swasta dalam upaya membantu pembangunan di sektor pariwisata yang menjadikan objek wisata Telaga Ngebel sebagai wadah ekonomi bagi masyarakat di sekitar lokasi wisata.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita. (2011). *Perencanaan pembangunan transportasi*.

Daniswari, D. (2022). *Telaga Ngebel di Ponorogo: Daya Tarik, Harga Tiket, Legenda, dan Rute*. 05 November 2022.
<https://surabaya.kompas.com/read/2022/11/05/205511678/telaga-ngebel-di-ponorogo-daya-tarik-harga-tiket-legenda-dan-rute?page=all>

Eman, I. O., Sagay, B. A. B., & Jocom, S. G. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 14(1), 371. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.1.2018.19607>

Fitrianti, H. (2014). Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun melalui Model Pemberdayaan Masyarakat. *Economics Development Analysis Journal*, 03(01), 204–211.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>

- Jalil, A. (2023). *Dilengkapi Air Mancur Menari, Telaga Ngebel Ponorogo Semakin Eksotis*. 01 January 2023. <https://www.solopos.com/dilengkapi-air-mancur-menari-telaga-ngebel-ponorogo-semakin-eksotis-1513068>.
- Marhaban, M. (2022). *Pembangunan Water Fountain Selesai, Telaga Ngebel Ponorogo Semakin Indah di Malam Hari*. Senin, 26 Desember 2022. <https://timesindonesia.co.id/wisata/441381/pembangunan-water-fountain-selesai-telaga-ngebel-ponorogo-semakin-indah-di-malam-hari>
- Muhammad Arif, & Syam, A. (2017). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, vol 2(2), 191–200.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.
- Roy, F., Serano, V. R., Ilmu, J., Negara, A., Ilmu, F., Dan, S., & Politik, I. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Bambu Mandira Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, 8(2), 82–95.
- Syaibani, R. (2012). *Studi Kepustakaan*.
- Tapatfeto, M. A. K., Bessie, J. L. ., & Kasim, A. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Peningkatan Kunjungan. *Jurnal of Management*, Vol.6(1), 1–20.
- V.Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodeologi Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2014).
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.